

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK Masyithoh Kedungsogo, Kedungsari, Pengasih, Kulon Progo. TK ini terletak pada wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh dan petani. TK Masyithoh memiliki satu gedung utama, TK memiliki dua ruang kelas satu ruang UKS satu ruang guru, satu ruang dapur satu ruang bermain dan satu kamar mandi. Selain itu lapang TK Masyithoh sangat luas dan tempat parkir yang baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK saat ini cukup lengkap, diantaranya: tempat bermain yang luas, sarana penunjang KBM seperti televisi, VCD, tape recorder, megaphone, alat drum band, serta alat-alat permainan di dalam (*indoor*) puzzle, balok, alat-alat masak, lego, loto warna, bonekah jari, kotak alfabet dan alat main di luar (*outdoor*) seperti jungkat-jungkit, ayunan, prosotan, bak pasir, bola dunia, papan lunjur, mangkuk putar, papan titian, yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak. Kegiatan pembelajaran yang menunjang dari TK Masyithoh adalah tari, drum band, manasik haji, renang, dan pesantren.

2. Data Tenaga Pengajar dan Siswa

Tenaga pengajar yang dimiliki TK Masyithoh Kedungsogo, berjumlah 3 orang pengajar, dengan kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru kelas. Guru pengajar di TK Masyithoh sudah menempuh sarjana pendidikan. Sedangkan siswa yang ada di TK Masyithoh kedungsari terbilang cukup

banyak dengan jumlah siswa untuk kelompok A 17 anak, dan kelompok B 15 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelompok B yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

B. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Kelas

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal perkembangan bahasa anak terutama kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar kerja anak. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, dilakukan pra observasi untuk melihat kemampuan membaca permulaan anak. Peneliti akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar, agar keberhasilan peneliti dapat terlihat dengan jelas maka dilakukan pra observasi sebagai perbandingan sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah tindakan kelas.

C. Hasil Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Pra tindakan

Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca sebelum Tindakan

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Baik	4	26,67
2	Cukup	5	33,33
3	Kurang baik	6	40

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 3, dapat diketahui jumlah anak sebelum tindakan yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria baik 4 anak, cukup 5 anak, dan kurang baik 6 anak.

Untuk lebih jelas tentang kemampuan membaca permulaan sebelum tindakan, peneliti menghitung persentase dari setiap aspek kemampuan membaca anak yang memiliki kriteria baik.

Tabel 4. Data Kemampuan Membaca Permulaan sebelum Tindakan Kelas

No	Aspek Kemampuan Membaca	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
1	Menyebutkan fonem yang sama	6	40	Kurang baik
2	Menyebutkan lambang Bunyi	9	60	Cukup
3	Membaca kata	5	33,33	Tidak baik
4	Kelancaran pengungkapan kata	5	33,33	Tidak baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan anak sebelum tindakan kelas yaitu, pada aspek

kemampuan menyebutkan fonem yang sama diperoleh data 40%. Maka kemampuan membaca permulaan dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan kurang baik. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak belum dapat menyebutkan fonem yang sama.

Pada aspek kemampuan menyebutkan lambang bunyi diperoleh data 60%. Maka kemampuan menyebutkan fonem yang sama dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan cukup. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak sudah dapat menyebutkan lambang bunyi.

Pada aspek kemampuan membaca kata diperoleh data 33,33%. Maka kemampuan membaca kata dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan tidak baik. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak belum dapat membaca kata anak masih kurang jelas dan masih ada jeda dalam membaca.

Pada aspek kemampuan kelancaran pengungkapan kata diperoleh data 33,33%. Maka kemampuan membaca permulaan dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan tidak baik. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak masih tersendat-sendat dalam pengungkapan kata.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 10 April, Kamis 12 April dan Sabtu 14 April 2012 dengan menggunakan tema Alat komunikasi dan sub tema yang berbeda pada setiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan anak akan menyebutkan fonem yang sama yang ada dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada

dilingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan lancar.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan bersama kolaborator.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kartu kata bergambar, untuk pembelajaran membaca permulaan.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.

Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 10 April 2012 dengan tema alat komunikasi dengan sub tema koran. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 15 anak.

Guru mengkondisikan anak untuk belajar di dalam ruangan kelas. kegiatannya adalah anak menyebutkan fonem yang sama yang ada dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada dilingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan lancar dengan menggunakan kartu kata bergambar. Pada kegiatan menyebutkan fonem yang sama guru menunjukkan kartu kata bergambar dan anak-anak menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru tersebut. Lalu guru menempelkan kartu gambar menurun di papan flannel. Setelah itu guru menunjukkan kartu kata kepada anak dan membacanya secara bersama-sama yaitu ko ki, ko dok, ko rek, ko ran dan ditempelkan disamping gambarnya. Pada kegiatan menyebutkan lambang bunyi, guru menunjuk gambar kopi, koki, korek, kodok, koran yang telah ditempelkan di papan flannel, guru mengajak anak membaca secara bersama-sama ko pi, ko ki, ko rek, ko dok, ko ran. Pada kegiatan membaca kata guru memberikan contoh membacanya, kopi dibaca ko pi, koki di baca ko ki, dst. Pada kegiatan mengungkapkan kata dengan lancar guru mengamati anak-anak yang dapat mengungkapkan kata dengan lancar dan sesekali membimbing anak yang belum bisa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 12 April 2012 dengan tema alat komunikasi dengan sub tema surat. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini hampir sama dengan kegiatan hari selasa, yaitu belajar dengan menggunakan kartu kata bergambar. Kegiatannya adalah anak menyebutkan

fonem yang sama yang ada dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada dilingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan lancar dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Pada kegiatan menyebutkan fonem yang sama guru menunjukkan kartu kata bergambar dan anak-anak menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru tersebut. Lalu guru menempelkan kartu gambar menurun di papan flannel. Setelah itu guru menunjukkan kartu kata kepada anak dan membacanya secara bersama-sama yaitu su rat, su su, su ling, su lak, su mur dan ditempelkan disamping gambarnya. Pada kegiatan menyebutkan lambang bunyi, guru menunjuk gambar surat, susu, suling, sulak, sumur yang telah ditempelkan di papan flannel, guru mengajak anak membaca secara bersama-sama su rat , su su, su ling, su mur. Pada kegiatan membaca kata guru memberikan contoh membacanya, surat dibaca su rat, susu di baca su su, dst. Pada kegiatan mengungkapkan kata dengan lancar guru mengamati anak-anak yang dapat mengungkapkan kata dengan lancar dan sesekali membimbing anak yang belum bisa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 14 April 2012 dengan tema alat komunikasi dengan sub tema radio. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah anak menyebutkan fonem yang sama yang ada dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada dilingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan lancar dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Pada kegiatan menyebutkan fonem yang sama guru menanyakan kepada anak macam-macam alat-alat komunikasi itu apa saja lalu salsa menjawab radio. Lalu guru meminta salsa untuk mencari gambar radio dan selanjutnya ditempelkan di papan flannel. Guru meminta anak mencari kartu kata yang memiliki bunyi sama dengan radio dan selanjutnya ditempelkan di papan flannel. Guru menanyakan kepada anak gambar apa saja yang di tempal di papan flannel, anak-anak menjawab radio bu guru, lalu apa lagi tanya guru rayap, rautan, raja, rawa. Pada kegiatan menyebutkan lambang bunyi, guru menunjuk gambar radio, rayap, rautan, raja, rawa yang telah ditempelkan di papan flannel, guru mengajak anak membaca secara bersama-sama ra dio, ra yap, ra utan, ra ja, ra wa. Pada kegiatan membaca kata guru memberikan contoh membacanya, radio dibaca ra dio, rayap di baca ra yab, dst. Pada kegiatan mengungkapkan kata dengan lancar guru mengamati anak-anak yang dapat mengungkapkan kata dengan lancar.

Pada masing-masing pertemuan kegiatan diakhiri yaitu guru mengajak anak untuk membaca kartu kata bergambar yang ditempel di papan flannel dan guru memberi pujian (*reward*) kepada anak-anak yang sudah lancar membaca dan member motivasi kepada anak-anak yang belum lancar.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta partner guru yang telah bersedia membantu peneliti selama penelitian berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan partner guru

terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I dapat dilihat, sebagai berikut:

1) Proses Belajar

Selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, anak melakukan berbagai kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan observasi pada siklus I, peneliti mengamati proses belajar membaca permulaan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Anak mendengarkan penjelasan guru

Pada pertemuan pertama anak mulai antusias ketika guru menanyakan nama-nama benda yang mempunyai fonem sama yang ada dilingkungan. Pertemuan selanjutnya anak antusias ketika guru meminta anak membaca kata depan yang berwarna merah, anak mulai mengungkapkan pendapatnya mengenai kata yang berwarna merah lebih mudah dibaca berdasarkan pengalaman anak.

b) Keaktifan anak dalam pembelajaran membaca

Pada pertemuan pertama anak masih bingung ketika anak diminta untuk membaca kata dan mengungkapkan kata dengan lancar. Pertemuan selanjutnya anak sudah tidak bingung karena anak lebih mudah membaca kata dengan kata depan yang dibuan mencolok.

c) Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan media kartu kata bergambar. Dengan adanya media kartu kata bergambar yang digunakan dalam pembelajaran, anak dapat belajar membaca dengan

kartu bergambar yang gambar-gambarnya sudah dikenali anak karena gambar tersebut gambar benda-benda yang ada disekitar anak. Pada pertemuan selanjutnya anak semangat dan antusias melakukan dan mengikuti pembelajaran dengan kartu kata bergambar.

2) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada siklus I di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Baik	8	53,33
2	Cukup	7	46,66
3	Kurang baik	-	-

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 5, dapat diketahui jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kategori baik 8 anak, kategori cukup 7 anak. Setelah pelaksanaan siklus I sudah tidak ada anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kriteria kurang baik.

Untuk lebih mengetahui tentang kemampuan membaca permulaan anak pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti menghitung persentase dari setiap aspek kemampuan membaca anak yang memiliki kriteria baik.

Tabel 6. Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus I

No	Aspek Kemampuan Membaca	Jumlah anak	Peresentase %	Kriteria
1	Menyebutkan fonem yang sama	9	60	Cukup
2	Menyebutkan lambang Bunyi	10	66,66	Cukup
3	Membaca kata	9	60	Cukup
4	Kelancaran pengungkapan kata	10	66,66	Cukup

Dari tabel 6 dapat dijelaskan perolehan kemampuan membaca pada setiap aspek kemampuan membaca permulaan yaitu, pada aspek kemampuan menyebutkan fonem yang sama diperoleh data 60% pada aspek kemampuan ini setelah pelaksanaan siklus I diklasifikasikan cukup. Hal tersebut terlihat sebagian besar anak kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga anak dapat menyebutkan fonem yang sama dengan tepat.

Pada aspek kemampuan menyebutkan lambang bunyi diperoleh data 66,66% pada aspek kemampuan ini setelah pelaksanaan siklus I diklasifikasikan baik. Hal tersebut diketahui dari sebagian besar anak bisa menyebutkan lambang bunyi dengan tepat.

Pada aspek kemampuan membaca kata diperoleh data 60% pada aspek kemampuan ini setelah pelaksanaan siklus I diklasifikasikan cukup. Hal tersebut diketahui dari sebagian anak masih kesulitan untuk membaca.

Pada aspek kemampuan membaca yaitu kelancaran pengungkapan kata diperoleh data 66,66%, pada aspek ini setelah pelaksanaan siklus I

diklasifikasikan cukup. Hal tersebut diketahui dari sebagian besar anak belum lancar dalam mengungkapkan kata.

Pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B telah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dari segi kemampuan anak.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh terdapat peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria baik. Dari kegiatan pra tindakan 4 anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kriteria baik persentase 26,67% dan setelah pelaksanaan tindakan siklus I meningkat menjadi 8 anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kriteria baik persentase 59,33%.

d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama patner guru dengan melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Peningkatan kemampuan anak pada pembelajaran bahasa khususnya membaca permulaan pada siklus I dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Persentase Peningkat Kemampuan Membaca Permulaan Anak sebelum Tindakan Kelas dan Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek Kemampuan Membaca	Persentas(%) Sebelum tindakan	Presentase (%) Siklus I	Peningkatan presentase (%)
1	Menyebutkan fonem yang sama	40	60	20
2	Menyebutkan lambang Bunyi	60	66,66	6,66
3	Membaca kata	33,33	60	26,67
4	Kelancaran pengungkapan kata	33,33	66,66	33,33

Berdasarkan tabel di atas diketahui peningkatan kemampuan membaca anak dari data yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan siklus I, dari hasil penelitian pada pelaksanaan siklus I diklasifikasikan cukup hal ini terjadi karena ada beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain:

- 1) Metode yang digunakan yaitu kegiatan pembelajaran secara klasikal kurang tepat, karena anak hanya ikut-ikutan saja sehingga kurang menunjukkan kemampuannya sendiri.
- 2) Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu kartu kata bergambar kurang besar, sehingga anak masih mengalami kesulitan.
- 3) Waktu yang tersedia untuk belajar kurang, sehingga anak belum maksimal saat belajar dengan kartu kata bergambar.

Walaupun ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I, akan tetapi terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I ini antara lain:

- a) Anak-anak tenang dan mudah diatur
- b) Anak sangat antusias dengan kegiatan yang diberikan oleh guru, meskipun media yang digunakan kurang besar.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan saran patner, beberapa hal yang harus diperhatikan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- (1) Metode yang digunakan ditambah metode kelompok agar semua anak lebih aktif dan guru lebih maksimal dalam membimbing anak.
- (2) Media yang digunakan dibuat lebih besar agar lebih jelas.
- (3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca kartu kata yang telah disediakan guru pada setiap kelompok, serta memberikan bimbingan kepada setiap anak agar kemampuan anak lebih dapat terlihat peningkatannya.
- (4) Mengatur waktu seefisien mungkin agar pembelajaran maksimal dan anak masih memiliki waktu untuk bermain.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 8 Mei, Kamis 9 Mei dan Jumat 11 Mei 2012 dengan menggunakan tema Alat komunikasi dan sub tema yang berbeda pada setiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan anak akan menyebutkan fonem yang sama yang ada dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada

dilingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan lancar.

a. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Melihat keadaan dalam pelaksanaan siklus I masih ada beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan tindakan siklus II ini perlu diadakan suatu rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan pada siklus II sehingga kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi.

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk perbaikan yaitu:

- 1) Siklus I pembelajaran lebih menekankan pembelajaran klasikal dan pada siklus II masih menggunakan pembelajaran klasikal serta ditambah dengan kelompok agar anak lebih banyak untuk praktik langsung.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca kartu kata bergambar dengan dibimbing guru secara perorangan.
- 3) Menggunakan media kartu kata bergambar yang telah diperbaiki, yaitu diperbesar agar lebih jelas pada saat pembelajaran.
- 4) Menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran dengan media kartu kata bergambar, sehingga anak tetap memiliki waktu untuk bermain

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus II:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 8 Mei 2012 dengan tema alat komunikasi dengan sub tema majalah. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan I sebanyak 15 anak.

Guru mengkondisikan anak untuk belajar di dalam ruangan kelas. Guru melakukan pembagian kelompok setiap kelompok yang terdiri dari lima anak. Keegiatannya adalah anak menyebutkan fonem yang sama yang ada dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada dilingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan lancar dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Guru membagikan kartu kata bergambar kepada anak. Pada kegiatan menyebutkan fonem yang sama, guru menunjukkan kartu bergambar majalah dan anak-anak pada setiap kelompok harus menunjukkan kartu bergambar majalah. Setelah semua kelompok menunjukkan kartu bergambar, maka kartu bergambar majalah milik guru ditempelkan di papan flannel dan kartu gambar anak disusun menurun dimeja kelompok masing-masing. Tugas anak-anak yang selanjutnya

adalah mencari kartu gambar yang mempunyai fonem yang sama dan mencari kartu katanya selanjutnya disusun di meja masing-masing kelompok. Guru menanyakan pada setiap kelompok gambar apa saja yang ditemukan yang mempunyai fonem sama. Anak-anak menjawab madu, mawar, matahari, mata. Dan guru menempelkan gambar-gambar tersebut di papan flannel.

Pada kegiatan menyebutkan lambang bunyi, guru menunjuk gambar yang telah ditempelkan di papan flannel yaitu, gambar majalah, madu, mawar, matahari, dan mata. Lalu guru mengajak anak membaca secara bersama-sama ma ja lah, ma du, ma war, ma ta ha ri, ma ta.

Pada kegiatan membaca kata guru memberikan contoh membacanya, majalah dibaca ma ja lah, madu di baca ma du, mawar dibaca ma war, matahari, di baca ma ta ha ri. Pada kegiatan mengungkapkan kata dengan lancar guru mengamati anak-anak yang dapat mengungkapkan kata dengan lancar .

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 9 Mei 2012 dengan tema alat komunikasi dengan sub tema perangk. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini hampir sama dengan kegiatan hari selasa, yaitu belajar dengan menggunakan kartu kata bergambar, anak sangat antusias dan guru meminta anak kumpul pada kelompok masing-masing. Kegiatannya adalah anak menyebutkan fonem yang sama yang ada dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada dilingkungan, membaca kata

sederhana, mengungkapkan kata dengan lancar dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Pada kegiatan menyebutkan fonem yang sama guru meminta salah satu kelompok untuk maju dan menunjukkan kartu kata bergambar, gambar yang ditunjukkan tersebut adalah gambar peluit, setiap kelompok harus menunjukkan gambar tersebut setelah semua dapat menuntukkan guru meminta pada setiap kelompok untuk dapat mencari kartu kata yang sesuai dengan gambar tersebut dan disusun dimeja kelompok masing-masing. Selanjutnya setiap kelompok mencari kartu gambar yang mempunyai fonem yang sama dengan gambar peluit dan mencari kartu katanya dan disusun disamping masing-masing gambar.

Pada saat kegiatan menyebutkan lambang bunyi secara bersama-sama anak diminta untuk membacanya yaitu pe lu it, pe ra ng ko, pe pa ya, pe na, pe da ng. Pada kegiatan membaca kata guru sudah tidak memberikan contoh anak-anak sudah bisa membaca dengan sendiri sendiri. Pada kegiatan mengungkapkan kata dengan lancar guru mengamati anak-anak yang dapat mengungkapkan kata dengan lancar.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat 11 Mei 2012 dengan tema alat komunikasi dengan sub tema yang sama pada hari sebelumnya yaitu perangko. Guru meminta anak kumpul pada kelompok masing-masing. Guru membagikan kartu kata saja dan kartu gambar disamping guru. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah anak menyebutkan fonem yang sama yang ada

dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada dilingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan lancar dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Pada kegiatan menyebutkan fonem yang sama guru menanyakan kepada anak macam-macam alat-alat komunikasi itu apa saja, setelah anak-anak menjawab guru menunjukkan kartu kata perangk. Anak-anak diminta untuk membaca kartu kata tersebut, setelah dibaca dengan benar setiap kelompok harus dapat mencari kartu kata yang mempunyai fonem yang sama yang selanjutnya disusun dimeja masing-masing kelompok. Pada kegiatan menyebutkan lambang bunyi, setiap anak diminta untuk membacanya sendiri-sendiri dan guru mendampingi anak. Pada kegiatan membaca kata dan kelancaran pengungkapan kata guru mendampingi anak dan memberikan bimbingan pada anak, jika ada anak yang mengalami kesulitan.

Pada masing-masing pertemuan kegiatan diakhiri yaitu guru mengajak anak untuk membaca kartu kata bergambar yang ditempel di papan flannel dan guru memberi pujian (*reward*) kepada anak-anak yang sudah lancar membaca, dan pada siklus II ini rata-rata anak sudah dapat membaca semua.

c. Observasi Siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta partner guru yang telah bersedia membantu peneliti selama penelitian berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan partner guru

terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I dapat dilihat, sebagai berikut:

1) Proses Belajar

Selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, anak melakukan berbagai kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan observasi pada siklus II, peneliti mengamati proses belajar membaca permulaan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Anak mendengarkan penjelasan guru

Pada pelaksanaan siklus II disetiap pertemuan mengalami peningkatan anak mendengarkan perintah dan penjelasan guru sehingga anak bisa melaksanakan kegiatan dengan tepat.

b) Keaktifan anak dalam pembelajaran membaca

Pada pelaksanaan siklus II disetiap pertemuan anak sudah lebih jelas dibandingkan siklus I sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan membaca.

c) Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan media kartu kata bergambar.

Dengan adanya media kartu kata bergambar yang digunakan dalam pembelajaran, anak dapat belajar membaca dengan kartu bergambar ataupun kartu katanya saja. Apa bila digunakan secara terpisah anak tetap bisa membacanya dan anak sangat antusias.

2) Proses belajar

Dari hasil observasi pada siklus II tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Baik	14	93,33
2	Cukup	1	6,6
3	Kurang baik	-	-

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 8, dapat diketahui jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kategori baik 14 anak dan cukup 1 anak setelah tindakan siklus II.

Untuk lebih mengetahui tentang kemampuan membaca permulaan anak pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti menghitung persentase dari setiap aspek kemampuan membaca anak yang memiliki kriteria baik.

Tabel 9. Data Kemampuan Membaca Permulaan Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek Kemampuan Membaca	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	Menyebutkan fonem yang sama	13	86,66	Baik
2.	Menyebutkan lambang Bunyi	12	80	Baik
3.	Membaca kata	12	80	Baik
4.	Kelancaran pengungkapan kata	12	80	Baik

Dari tabel 9 dapat dijelaskan perolehan kemampuan membaca pada setiap aspek berikut adalah penjelasannya. Pada aspek kemampuan menyebutkan fonem yang sama diperoleh data 86,66% pada aspek

kemampuan menyebutkan fonem yang sama pelaksanaan siklus II diklasifikasikan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari sebagian besar anak memperhatikan penjelasan guru sehingga banyak anak yang dapat menyebutkan fonem yang sama dengan tepat.

Pada aspek kemampuan menyebutkan lambang bunyi diperoleh data 80% pada aspek kemampuan menyebutkan lambang bunyi pelaksanaan siklus II diklasifikasikan baik. Hal tersebut diketahui dari sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan lambang bunyi dengan kartu kata bergambar.

Pada aspek kemampuan membaca kata diperoleh data 80% pada aspek kemampuan membaca kata pelaksanaan siklus II diklasifikasikan baik. Hal tersebut diketahui dari sebagian besar anak sudah lancar untuk membaca kartu kata.

Pada aspek kemampuan membaca yaitu kelancaran pengungkapan kata diperoleh data 80%, pada aspek kemampuan kelancaran pengungkapan kata pelaksanaan siklus II diklasifikasikan baik. Hal tersebut diketahui dari sebagian besar anak sudah lancar dalam mengungkapkan kata.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II tentang kemampuan membaca permulaan dapat diklasifikasikan baik dan indikator keberhasilan yang diharapkan telah memenuhi kriteria, yaitu lebih dari 76%.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi dilakukan bersama patner guru dengan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II, kemudian

melakukan perbandingan dari data yang diperoleh pada siklus II dengan data siklus I, agar diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Perbandingan data siklus I dan II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Kemampuan Membaca	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Peningkatan Persentase
1	Menyebutkan fonem yang sama	60	86,66	26,66
2	Menyebutkan lambang Bunyi	66,66	80	13,34
3	Membaca kata	60	80	20
4	Kelancaran pengungkapan kata	66,66	80	13,34

Dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan pada setiap aspek kemampuan membaca anak. Pada aspek kemampuan membaca yaitu menyebutkan fonem yang sama diperoleh peningkatan 26,66%. Pada aspek kemampuan membaca yaitu menyebutkan lambang bunyi diperoleh peningkatan 13,34%. Pada aspek kemampuan membaca kata diperoleh peningkatan 20%. Pada aspek kemampuan kelancaran mengungkapkan kata diperoleh peningkatan 13,34%.

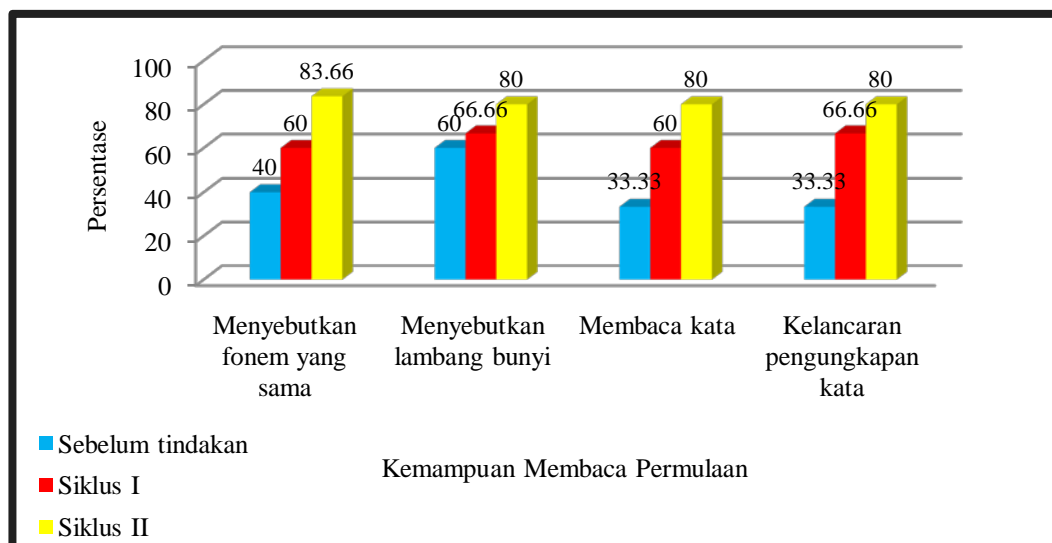
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan patner dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sudah menunjukkan kemanfaatan. Kemanfaatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dapat

diketahui dengan cara membandingkan persentase kemampuan anak dalam menyebutkan fonem yang sama, menyebutkan lambang bunyi, membaca kata dan kelancaran pengungkapan kata sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan siklus I dan II.

Tabel 11. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	4	26,67	8	53,33	14	93,33
2	Cukup	5	33,33	7	46,66	1	6,6
3	Kurang baik	6	40	–	–	–	–

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 11, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria baik sebelum tindakan 4 anak setelah pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 8 anak dan siklus II meningkat lagi menjadi 14 anak.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak sebelum Tindakan dan sesudah Tindakan Siklus I dan II

Berdasarkan kenyataan dan bukti di atas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kemampuan membaca permulaan lima belas anak benar-benar meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. dengan didapatkannya hasil ini maka peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena pada siklus dua dianggap sudah sesuai dengan hipoteses tindakan yang dilakukan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu kata bergambar. Kurang berkembangnya kemampuan membaca permulaan anak disebabkan karena beberapa hal:

1. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar membaca.
2. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga anak cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Suasana dikelas kurang kondusif, sehingga anak belajar kurang nyaman.

Hasil yang diperoleh pada pra observasi dan pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu diadakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, pembelajaran klasikal kurang efektif karena anak hanya ikut-ikutan saja membuat keaktifan anak kurang terlihat, kedua kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan terutama saat anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan kartu kata bergambar, sehingga sebagian anak kurang diberikan kesempatan yang masih ingin bermain dengan kartu kata, serta yang ketiga media kartu kata bergambar yang digunakan guru untuk contoh kurang besar.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, menerapkan pembelajaran klasikal

ditambah dengan pembelajaran kelompok, mengkondisikan anak agar semua anak dalam kelompok tetap aktif saat belajar dengan media kartu kata bergambar, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca dengan bimbingan guru secara perorangan, yang ketiga memperbesar media kartu kata bergambar yang digunakan guru untuk contoh. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek kemampuan membaca anak.

Penelitian ini telah menghasilkan bahwa melalui media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK Masyithoh Kedungsari kelompok B tahun ajaran 2011/2012. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dari pra tindakan dan setelah tindakan yang selalu meningkat, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg (Ahmad Susanto 2011:90) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak taman kanak-kanak berada pada tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk

huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan media kartu kata bergambar, gambar-gambar yang digunakan sebagai media tersebut bisa dari gambar yang ada disekitar lingkungan anak agar anak lebih mudah untuk mengenalinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadkiroatum Musfiroh (2009: 30) yang mengungkapkan bahwa anak TK baru berada pada tahap membaca gambar anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol, dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambarnya. Anak menjabarkan gambar/informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak didik. Namun, penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali terjadi kesalah pahaman yang dapat membuat anak bingung. Anak bisa salah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru dalam menyampaikan materi kurang tepat pada saat pembelajaran, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu suatu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan pesan saat pembelajaran. Media pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar ini sesuai untuk

membantu anak dalam belajar karena media kartu kata bermacam-macam, berwarna-warni, gambar yang digunakan yang ada dilingkungan anak sehingga anak mudah untuk mengenali. Cara penggunaan kartu kata bergambar adalah dengan menyesuaikan tema atau materi pembelajaran, sehingga gambar-gambarnya berganti-ganti. Selain itu kartu gambar dan kartu kata terpisah sehingga mudah untuk digunakan sebagai media belajar anak. Dengan media kartu kata bergambar guru dapat mengajarkan mengenal huruf, gambar dan membaca.

Media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca dapat digunakan untuk memperjelas pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran anak dapat terlibat langsung untuk menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Levio dan Lentz (Arsyad 2007:17) yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar, media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang bergambar. Media kartu kata bergambar dapat mempermudah anak dalam belajar membaca karena gambar merupakan media visual yang tepat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran.

Penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dirancang untuk memotivasi siswa dalam belajar agar kemampuan membaca anak dapat meningkat. Peningkatan yang terlihat yaitu suasana kelas menjadi lebih kondusif siswa

sangat tertarik dengan kegiatan membaca dengan kartu kata bergambar, sudah ada motivasi dalam belajar dan selalu menyelesaikan tugasnya dalam belajar.

Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media kartu kata bergambar.

Hasil penelitian tentang kemampuan membaca permulaan anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing aspek memampukan membaca pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Kemampuan yang meningkat pada setiap aspek kemampuan membaca yaitu aspek menyebutkan fonem yang sama sebelum tindakan diperoleh persentase 40%, meningkat pada siklus I sebesar 60% , dan meningkat lagi pada siklus II 83,66%. Aspek kemampuan menyebutkan lambang bunyi sebelum tindakan diperoleh persentase 60%, meningkat pada siklus I sebesar 66,66%, dan meningkat lagi pada siklus II 80%. Aspek kemampuan membaca kata sebelum tindakan diperoleh persentase 33,33%, meningkat pada siklus I sebesar 60%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II 80%. Aspek kelancaran pengungkapan kata sebelum tindakan diperoleh persentase 33,33%, dan meningkat pada siklus I sebesar 66,66%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II 80%.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Masyithoh Kedungsari, Kulon Progo. tahun ajaran 2011/2012.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur dengan keterbatasan sebagai berikut:

1. Media kartu kata bergambar yang digunakan dalam penelitian tidak melalui uji validitas.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak melalui uji validitas.